

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan dan rekomendasi yang diharapkan menjadi masukan dalam pelaksanaan *assertive training* untuk meningkatkan perilaku asertif siswa.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil perilaku asertif siswa SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung kelas X tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa tingkat perilaku asertif siswa dalam kategori rendah, artinya bahwa siswa belum memiliki keterampilan untuk berperilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pencapaian hasil perilaku asertif siswa dari yang tertinggi sampai yang terendah dilihat dari skor setiap aspeknya yaitu: memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan, bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, mampu untuk menyatakan perasaan dengan tepat, dan mampu berkomunikasi secara langsung, terbuka, dan jujur, serta menerima keterbatasan yang ada di dalam diri.
3. Program intervensi berbasis *assertive training* efektif digunakan untuk meningkatkan perilaku asertif siswa.
4. Hasil uji perbedaan perilaku asertif berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku asertif antara siswa laki-laki dan perempuan

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, berikut ini beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi para praktisi dan pemerhati pendidikan seperti kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta peneliti selanjutnya dalam upaya mengembangkan perilaku asertif siswa.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai top manajemen memiliki peran yang strategis dalam menentukan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan yang dipimpinnya. Proses layanan bimbingan dan konseling akan berjalan secara efektif jika ada dukungan dari lingkungan sekolah dan fasilitas yang menunjang dalam proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling, melalui kebijakannya Kepala sekolah seyogyanya membantu mewujudkan suasana yang kondusif dan representatif guna terlaksanakannya program layanan bimbingan dan konseling secara efektif, khususnya dalam menggunakan teknik *assertive training* untuk meningkatkan perilaku asertif siswa.

2. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor

Menggunakan teknik *assertif training* sebagai salah satu kerangka kerja dalam proses layanan bimbingan dan konseling dan sebagai *reinforcement* dalam mengembangkan perilaku asertif siswa.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya berkenaan dengan penelitian tentang teknik *assertive training* dan perilaku asertif adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan perilaku asertif harus dibangun dan dibiasakan sedini mungkin agar siswa terhindar dari masalah-masalah yang dapat mengganggu pencapaian tugas perkembangannya, oleh karena itu gunakan teknik pelatihan yang sama tetapi dengan populasi yang berbeda misalnya untuk jenjang SD atau SMP.
- b. Penelitian ini menguji efektivitas teknik *assertive training* untuk meningkatkan perilaku asertif siswa. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan teknik yang sama untuk menguji efektivitas variabel lain seperti, *self esteem* atau kompetensi intrapersonal siswa.
- c. Penelitian yang dilakukan melihat perbedaan tentang perilaku asertif antara siswa laki-laki dan perempuan, hasilnya adalah tidak terdapat perbedaan perilaku asertif antara siswa laki-laki dan perempuan. Melalui penelitian yang sama peneliti selanjutnya dapat melihat perbedaan perilaku asertif dilihat dari inteligensi siswa, latar belakang keluarga, faktor budaya dimana tempat siswa tinggal, dan kepribadian siswa.